

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sangatlah penting bagi manusia karena pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan SDM yang baik bagi pembangunan bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan saat ini lebih mengutamakan proses pembelajaran yang terintegrasi, guru hendaknya dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal untuk berbagai kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupannya dimasa depan (Antara, 2018). Dalam pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar, pemerintah menerapkan lima mata pelajaran yang wajib diberikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Mata pelajaran tersebut antara lain IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Dari lima mata pelajaran tersebut semua materi pelajaran berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang biasanya mengambil materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa setiap hari adalah mata pelajaran “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang sering disingkat dengan PPKn.

PPKn adalah suatu mata pelajaran yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur, moral dan norma yang berakar pada budaya bangsa (Susanto, 2013:225). Semua materi pelajaran yang dicantumkan dalam mata pelajaran PPKn pada umumnya sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang nantinya siswa dengan mudah

mengingat materi pelajaran. Mata pelajaran PPKn ini sangat penting dibelajarkan disekolah khususnya pada sekolah dasar, karena dalam mata pelajaran PPKn membahas tentang pengembangan nilai, moral, dan perilaku siswa. Hal ini nantinya diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang menempatkan dirinya pada demokrasi dalam kehidupan berbangsa yang berlandaskan pada pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan dapat menjadi individu yang memiliki akhlak, moral, pilaku yang baik bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Pembelajaran PPKn yang dilakukan di sekolah tidak hanya mencakup hafalan dan pemahaman, tetapi diperlukan suatu kemampuan dalam berpikir secara kritis yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa. Berpikir kritis adalah suatu kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep, aplikasi, analisis, menilai informasi yang berkumpul atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan dan tindakan. Menurut Siswono (dalam, Amir, 2015) “berpikir kritis termasuk salah satu perwujudan tingkat tinggi (*high order thinking*)”. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu merespon berbagai persoalan sosial yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa harus memiliki sejumlah keterampilan, kecakapan (Skill) yang meliputi kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berpartisipasi aktif dan keterampilan memecahkan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Selain siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis, diharapkan guru sebagai tenaga pendidik juga harus memiliki karakteristik yang baik yang nantinya akan memberikan teladan bagi peserta didik (Antra, 2019). Guru juga harus mampu

melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian tentang kemampuan berpikir kritis siswa yang nantinya akan memberikan suatu gambaran tentang sejauh mana siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan dan memberikan suatu solusi yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn kelas V khususnya pada materi hak, kewajiban dan tanggung jawab. Materi tersebut diambil berdasarkan rincian kompetensi dasar yang terdapat pada buku guru tema 6 kurikulum 2013.

Menurut Arifin (2009) Penilaian merupakan suatu teknik untuk memperoleh informasi tentang kemajuan belajar tiap siswa di sekolah. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data peserta didik yang biasanya dilakukan selama proses belajar di kelas maupun di luar kelas, data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dan dari hasil analisis tersebut digunakan sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, dan sebagai bahan dalam mengambil suatu keputusan terhadap status siswa. Penilaian juga sering digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk mampu menyusun instrumen penilaian dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga guru lebih mudah melakukan sebuah penilaian terhadap peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih banyak hal yang kurang dalam penyusunan instrument penilaian di sekolah dasar. berdasarkan observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di SD Gugus I Kecamatan Sawan dalam melaksanakan penilaian kemampuan berpikir kritis yaitu: Guru tidak tahu bagaimana cara melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis sebelum menyusun instrumen penilaian guru tidak menyusun kisi-kisi terlebih dahulu, guru

kesulitan dalam menyusun instrumen hal ini dilihat dari soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi belum berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak terukur dengan tepat.

Hal ini didukung oleh bukti yang kuat yang dilihat dari hasil penyebaran kuisioner terhadap enam orang guru kelas V SD Gugus I Kecamatan Sawan yang dilakukan pada tanggal 5 November 2019 yang terdapat pada lampiran 02, diketahui bahwa sebanyak 70% guru jarang melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis, guru juga menyatakan kesulitan menghubungkan indikator kemampuan berpikir kritis dengan indikator soal. Selain itu sebanyak 60% guru tidak menghubungkan indikator soal dengan dimensi pengetahuan. Sebanyak 80% guru belum mampu menyusun soal kemampuan berpikir kritis dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dan 70% guru jarang menggunakan rubrik penilaian.

Berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dicarikan suatu solusi yang tepat untuk menanggulangnya. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan meningkatkan kualitas dari instrumen penilaian pembelajaran yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Instrumen penilaian ini akan dilakukan uji ahli dan dari hasil uji ahli tersebut akan dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian yang dibuat. Dari adanya kondisi tersebut, maka dilakukan suatu pengembangan instrumen penilaian. Instrumen yang akan dikembangkan adalah instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn dalam bentuk tes uraian (*essay*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan instrumen penilaian kemampuan

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn materi hak kewajiban dan tanggung jawab kelas V SD Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa
2. Guru kesulitan menilai kemampuan berpikir kritis siswa
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun instrumen kemampuan berpikir kritis siswa
4. Instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis yang dibuat oleh guru tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan seperti yang telah diungkapkan pada identifikasi masalah serta terbatasnya waktu, tenaga dan teori-teori sehingga tidak mungkin dapat diselesaikan semua masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut dengan satu buah penelitian. Oleh karena itu peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada. Pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn materi hak kewajiban dan tanggung jawab kelas V SD Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn materi hak kewajiban dan tanggung jawab kelas V SD Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mendeskripsikan validitas dan reabilitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn materi hak kewajiban dan tanggung jawab kelas V SD Gugus I Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **1.6 Mafaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara Teoretis

Secara teoretis dengan diadakannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pendidikan khususnya dalam pengembangan instrumen kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

b. Secara praktis

Selain bermanfaat secara teoretis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan bagi peneliti lainnya.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, diharapkan kemampuan berpikir kritis dapat terukur dengan tepat.

2. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta wawasan guru dalam membuat instrumen kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn materi hak kewajiban dan tanggung jawab siswa kelas V SD.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyusun dan menerapkan instrumen penilaian yang tepat dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.